

STRATEGI BERTAHAN HIDUP BURUH PEREMPUAN INDUSTRI PERMEN DI DESA AMPELDENTO, DUSUN CURAHAMPEL KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG

Nita Indah Lestari

Sejarah, Ilmu Sosial dan Humaniora, IKIP Budi Utomo, Malang, Indonesia
Correspondensi author email: rpl3.nita.indah.17@gmail.com

Amanah Agustin

Sejarah, Ilmu Sosial dan Humaniora, IKIP Budi Utomo, Malang, Indonesia
Email: amanah.buiutomoikip@gmail.com

ABSTRACT

Industry is one sector that has an important role in regional development. The industries that are located around the countryside make a change in social mobility for the people around the countryside. Where this social mobility continues to occur and develop in traditional society towards modern society. According to Pitirim A Sorokin, social mobility is a form of transfer of status and role of a person or group of people from a higher social class to a lower social class (Setiadi, 201:503). For example, a housewife whose livelihood is a farmer switches to a livelihood as an industrial worker. This social status change experienced by a person or group of people in the social structure of society is called social mobility. Rural women, especially housewives who are factory or industrial workers, are very much in demand to increase their income to meet household needs to help their husbands. For rural families, being a woman factory or industrial worker, of course, works hard to help men as the head of the household to fulfill the economy in the family, where income as a factory or industrial worker is considered to be able to help the economy in the household which is one of the strategies for survival. life. Women in rural areas are not only housewives but also work in any sector and are involved in various activities such as factory workers or industries that are developing in rural areas.

Keywords: Survival strategy, Female workers, Industry or Factory

ABSTRAK

Industri merupakan salah satu sector yang memiliki peranan penting dalam pembangunan wilayah. Adapun industri yang berada di sekitar pedesaan menjadikan sebuah perubahan sebuah mobilitas sosial bagi masyarakat sekitar pedesaan. Dimana mobilitas sosial ini terus terjadi dan berkembang dalam masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Menurut Pitirim A Sorokin, mobilitas sosial adalah bentuk perpindahan setatus dan peranan seseorang atau sekelompok orang dari kelas sosial yang tinggi ke kelas sosial yang lebih rendah (Setiadi, 201:503). Misalnya seorang ibu rumah tangga yang bermata pencaharian sebagai seorang petani beralih ke mata pencaharian sebagai seorang buruh industri. Perubahan setatus sosial inilah yang di alami oleh seorang atau kelompok orang dalam struktur sosial masyarakat inilah yang dinamakan sebagai mobilitas sosial. Wanita pedesaan, terutama ibu rumah tangga yang menjadi buruh pabrik atau industri sangat tinggi sekali peminatnya karena untuk menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga untuk membantu suami. Bagi keluarga pedesaan menjadi wanita buruh pabrik atau industry tentunya bekerja keras untuk membantu laki-laki sebagai kepala rumah tangga guna memenuhi ekonomi dalam keluarga, dimana pendapatan sebagai buruh pabrik atau industry yang di anggap bisa membantu perkonomian dalam rumah tangga yang menjadi salah satu strategi

untuk bertahan hidup. Perempuan di pedesaan tidak hanya menjadi ibu rumah tangga saja melainkan juga bekerja dalam sector apapun dan terlibat dalam berbagai kegiatan seperti buruh pabrik atau industri yang sedang berkembang di pedesaan.

Kata Kunci : Strategi Bertahan Hidup, Buruh Wanita, Industri Atau Pabrik, Mobilitas Sosial

PENDAHULUAN

Perempuan diciptakan dengan struktur tubuh yang khas baik dari pola pikir dan perasaan dibandingkan dengan laki-laki yang tentunya sangat berbeda. Secara fisik dan psikologis perempuan dianggap lemah, yang mana sering dianggap tidak mandiri, emosional yang lemah dan pasif. Dimana kaum perempuan seringkali dianggap tidak pantas jika bekerja di sector public, karena secara kodratnya perempuan merupakan seorang yang diciptakan mempunyai organ yang bisa hamil, melahirkan dan menyusui. Budiman (1983:43) menyatakan bahwa “perempuan mengerjakan tugas-tugas mengelola bahan makanan pokok, menenun, memasak, dan menjaga anak. Dan sedangkan laki-laki bertugas berburu dan bekerja lain yang di anggap pekerja kasar dan extream”. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbedaan pembagian kerja antara perempuan dan laki-laki, artinya perempuan bekerja di sector domestik sedangkan laki-laki bekerja di sector public. Sejak adanya emansipasi perempuan dimana perempuan mempunyai hak dan kewajiban sebagai manusia yang sama seperti laki-laki sebagai manusia pembangunan pada tahun 1950-1960, pandangan mengenai pembagian kerja, hak dan kewajiban sebagai perempuan berubah. Dengan adanya emansipasi perempuan maka mayoritas perempuan mendapatkan hak yang sama untuk public.

Perkembangan industry atau pabrik pada pedesaan menimbulkan sebuah perubahan dan pergerakan bagi para kaum perempuan ibu-ibu rumah tangga untuk bekerja pada sector tersebut, yang mana biasanya ibu-ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan dan bekerja di ladang maupun sawah, kini mereka beralih untuk bekerja di sector public terutama pada industry atau pabrik di pedesaan yang sedang berkembang. Hal tersebut merupakan mobilitas sosial dimana biasanya berupa peningkatan atau penurunan dalam segi status sosial dan biasanya termasuk pula dalam segi penghasilan yang di lakukan oleh individu maupun kelompok. Mobilitas sosial yang telah dilakukan oleh masyarakat pedesaan memberikan dampak bagi individu maupun kelompok, salah satunya ialah perubahan sosial ekonomi, dimana salah satu unsur kemakmuran dalam suatu masyarakat adalah pada tingkat pendapatan. Pendapatan mencapai tingkat maksimal apabila kondisi tingkat penggunaan tenaga kerja telah penuh dan dapat terwujud. Dalam hal perubahan ekonomi buruh terutama kaum perempuan mendapatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup dalam rumah tangga. Untuk menggali lebih dalam mengenai perubahan sosial ekonomi dan strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh buruh perempuan, maka peneliti mengawali penelitian ini dengan mobilitas perempuan buruh pabrik dalam perubahan sosial ekonomi di pedesaan khususnya perempuan buruh pabrik.

Keterlibatan perempuan buruh pabrik di pedesaan dalam kegiatan ekonomi produktif antara lain di pengaruhi oleh faktor ekonomi, yaitu belum tercukupinya kebutuhan rumah tangga mereka. Dari aspek sosiologi keluarga, perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga, tentunya dapat mendukung dan bisa mendampingi suami dan anak-anak dalam kondisi apapun, serta mendorong segala usaha untuk keberhasilan suami dan kesuksesan anak-

anaknyanya. Seorang perempuan yang memutuskan untuk bekerja, khususnya bagi perempuan yang sudah berkeluarga maka peran perempuan tersebut telah bergeser dari yang awalnya hanya berperan dalam mengurus rumah tangga, mengandung dan melahirkan serta merawat dan mendidik anak, menjadi wanita yang produktif yakni bekerja di ranah publik dan mempunyai nilai ekonomi yang di sebut dengan wanita karir. Menurut Yayuk dan Purnomo (dalam buku sosiologi pedesaan), gender merupakan pemilahan peran antara perempuan dan laki-laki dalam kehidupan sosial dan merupakan dari budaya. Mengingat seiring dengan berkembangnya zaman banyak perempuan yang berpotensi untuk bekerja mencari nafkah dengan membantu suami untuk menopang kebutuhan maupun meningkatkan ekonomi dalam rumah tangganya. Ketika kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka bagi para perempuan terutama bagi buruh perempuan pabrik merasakan dampaknya.

Pada umumnya keluarga buruh pabrik permen di wilayah Desa Ampeldento, Dusun Curahampel, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang mengalami problema dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dalam rumah tangganya, problema ini mendorong para ibu rumah tangga di Dusun Curahampel tersebut berusaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup keluarganya. Oleh sebab itu ketika kondisi yang terjadi dalam ekonomi keluarga buruh perempuan pabrik permen di Desa Curahampel, Dusun Pakis, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang mengalami kebutuhan ekonomi yang tidak mencukupi, sebagai seorang perempuan sekaligus ibu rumah tangga ketika melihat adanya peluang untuk mengembangkan diri, dari sinilah peran ganda ibu rumah tangga dapat berperan sebagai bentuk untuk membantu kondisi ekonomi dalam keluarga serta membangun strategi bertahan hidup. Dalam beberapa keluarga ada kepala rumah tangga yang bekerja di sawah maupun di ladang dan ada juga bekerja sebagai kuli bangunan, namun kenyataannya hasil kerja yang dilakukan suami masih belum mencukupi keluarga mereka, dari belenggu kurangnya pemenuhan kebutuhan dalam rumah tangga. Hal inilah yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini untuk menganalisis peran ganda buruh perempuan bagi masyarakat Desa Ampeldento, Dusun Curahampel, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang.

Menganalisis strategi bertahan hidup dalam pedesaan sebagai buruh perempuan industri atau pabrik permen dan menganalisis pola hidup perempuan buruh pabrik atau industri dalam melakukan aktivitas sebagai buruh, dengan keterkaitan antara mobilitas perempuan buruh pabrik dengan perubahan sosial ekonomi perempuan buruh pabrik atau industri.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang mempunyai topik pembahasan mengenai strategi bertahan hidup buruh pabrik dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam rumah tangganya, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang secara umum dapat digunakan peneliti mengenai strategi bertahan hidup dengan peran ganda perempuan. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi karena metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami dibalik fenomena yang terjadi. Penelitian ini dilakukan di Desa Ampeldento, Dusun Curahampel, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan perwakilan 8 buruh pabrik perempuan sebagai informan utama dengan kenyataan yang dialami di lapangan, seperti mobilitas mereka sebagai buruh pabrik. Fokus

penelitian ini antara lain : menganalisis dan mendeskripsikan strategi-strategiapa saja yang dilakukan perempuan buruh pabrik yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Curahampel untuk bertahan hidup dalam menjalani kehidupannya, serta bagaimana peran perempuan dalam menjalankan pekerjaan rumah tangga yang berperan sebagai ibu rumah tangga dan menjadi pekerja buruh pabrik dan bagaimana pola hidup para pekerja burh perempuan pabrik permen di Dusun Curahampel.

Sumber data utama yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara informan, dan observasi. Informan dari penelitian ini ialah dari para perempuan pekerja buruh pabrik permen dan kerabat buruh, informan yang akan dilakukan oleh peneliti guna membantu penelitian adalah para pelaku kerja buruh perempuan dan kerabat buruh yang bekerja di pabrik permen Dusun Curahampel. Mengacu pada keabsahan data yang ingin diperoleh, maka penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber yaitu dengan melakukan checking data, membandingkan data yang diperoleh dengan data yang lain. Sedangkan triangulasi teori yairu pedoman dalam instrumen wawancara dan pengkajian hasil penelitian didasarkan pada teori strategi bertahan hidup Snel dan Starting dan Teori Nurture yang menjelaskan perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab dalam relasi gender antara laki-laki dan perempuan yang tidak ditentukan oleh faktor biologis semata. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik pngumpulan data mentah, transkrip data, triangulasi dan penyimpulan akhir. Analisis data mentah pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data mentah seperti melalui wawancara kepada narasumber terutama para buruh perempuan pabrik permen mengenai strategi bertahan hidup serta peran ganda perempuan. Analisis data mentah ialah pengumpulan data mentah yang dirubah dalam bentuk tulisan baik berupa rekaman maupun catatan saat terjun di lapangan. Analisis triangulasi yang dilakukan check dan recheck antara satu sumber data dengan data yang lainnya dimana mencocokkan beberapa sumber yang didapat dari fenomena yang ada. Analisis penyimpulan Akhir yaitu peneliti setidaknya melakukan pemeriksaan ulang terhadap langkah-langkah yang dilakukan pada tahap sebelumnya untuk memastikan kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kaitan antara Mobilitas Perempuan Buruh Pabrik dengan Perubahan Ekonomi

Perkembangan industry atau pabrik pada pedesaan menimbulkan sebuah perubahan dan pergerakan bagi para kaum perempuan ibu-ibu rumah tangga untuk bekerja pada sector tersebut, yang mana biasanya ibu-ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan dan bekerja di ladang maupun sawah, kini mereka beralih untuk bekerja di sector public terutama pada industry atau pabrik di pedesaan yang sedang berkembang. Hal tersebut merupakan mobilitas sosial dimana biasanya berupa peningkatan atau penurunan dalam segi status sosial dan biasanya termasuk pula dalam segi penghasilan yang di lakukan oleh individu maupun kelompok. Mobilitas sosial yang telah dilakukan oleh masyarakat pedesaan memberikan dampak bagi individu maupun kelompok, salah satunya ialah perubahan sosial ekonomi, dimana salah satu unsur kemakmuran dalam suatu masyarakat adalah pada tingkat pendapatan. Pendapatan mencapai tingkat maksimal apabila kondisi tingkat penggunaan tenaga kerja telah penuh dan dapat terwujud. Dalam hal perubahan ekonomi buruh terutama kaun perempuan mendapatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup dalam rumah tangga. Untuk

menggali lebih dalam mengenai perubahan sosial ekonomi dan strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh buruh perempuan, maka peneliti mengawali penelitian ini dengan mobilitas perempuan buruh pabrik dalam perubahan sosial ekonomi di pedesaan khususnya perempuan buruh pabrik.

Keberadaan pabrik bagi masyarakat Desa Ampeldento, Dusun Curahampel, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, setelah melakukan penelitian memperoleh hasil yang terbagi menjadi dua indikator yakni persepsi masyarakat dan dampak pabrik bagi masyarakat sekitar. Dari hasil wawancara mengenai persepsi masyarakat dan dampak pabrik oleh perwakilan 8 pekerja buruh pabrik serta 4 kerabat buruh, mendapatkan hasil bahwa dengan adanya pabrik permen di Dusun Curahampel bagus dan baik bagi masyarakat sekitar sangat membantu dalam menunjang dan meningkatkan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dampak positif dari pabrik permen sendiri di terima dengan baik oleh para pekerja perempuan buruh pabrik dengan mendapatkan peluang kerja untuk membantu menunjang perekonomian yang lebih baik lagi untuk kebutuhan rumah tangga.

Tabel 1. Pendapat Masyarakat Desa terhadap Pabrik dan Dampaknya.

No	Keberadaan Pabrik	Alasan Masyarakat
1.	Presepsi terhadap adanya pabrik di Dusun Curahampel	Dengan adanya pabrik permen di Desa Ampeldento Dusun Curahampel Kecamatan Pakis Kabupaten Malang masyarakat menilai positif karena membuka peluang kerja bagi para ibu-ibu rumah tangga dengan seperti itu perekonomian membaik dan menambah relasi bagi para ibu-ibu rumah tangga.
2.	Dampak dari adanya pabrik permen	Dampak positif dari adanya pabrik permen di Dusun Curahampel ini membuka luas dengan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Dimana pabrik permen di Dusun Curahampel ini memberikan dampak positif dengan dekatnya lokasi pabrik maka para ibu-ibu pekerja di pabrik tersebut dapat memantau anak-anaknya ketika menjemput dan mengantarkan sekolah.

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa para informan beranggapan dan berpendapat bahwa dengan adanya pabrik permen berdampak positif bagi para masyarakat sekitar dan membuka lapangan pekerjaan bagi para ibu-ibu rumah tangga. dengan mengurangi angka pengangguran dan memberikan kegiatan yang positif dengan menghasilkan penghasilan. Faktor utama dari para pekerja buruh pabrik permen ini untuk memilih bekerja dengan gaji yang tidak terlalu besar di pabrik permen ini ialah belum tercukupinya kebutuhan rumah tangga sehingga para istri mencari pekerjaan untuk membantu para suami untuk menunjang kebutuhan rumah tangga mereka. Perempuan desa dalam penelitian ini yang dahulunya hanya menjadi sebagai ibu rumah tangga dengan mengerjakan pekerjaan di pabrik juga karena faktor yang disebutkan sebelumnya.

Strategi Bertahan Hidup Perempuan Buruh Pabrik Permen

Pada pedesaan perempuan ibu rumah tangga khususnya di Desa Ampeldento Dusun Curahampel Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, menjadi pekerja perempuan buruh pabrik permen. Faktor utama para ibu-ibu rumah tangga bekerja pada sektor industri karena pendapatan suami yang masih terbilang belum mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka. Walaupun pendapatan yang dihasilkan ketika bekerja di pabrik permen dengan penghasilan yang tidak begitu besar dan terbilang murah tetapi para pekerja perempuan ini memilih menetap untuk bekerja dengan penghasilan yang sedikit. Dengan pendapat lain bahwa alasan para ibu-ibu rumah tangga memilih menetap di pabrik permen tersebut karena kurangnya wawasan dan pengalaman kerja dibidang lain dan tidak adanya status pendidikan yang memadai untuk melamar pekerjaan di perusahaan lain. Selain itu para ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di pabrik permen juga mempunyai alasan tersendiri untuk menetap bekerja di desanya terutama pada pabrik permen dikarenakan lokasi yang dekat dengan rumahnya ibu-ibu rumah tangga dapat sewaktu-waktu untuk mengawasi dan menjemput anaknya ketika pulang sekolah. Dengan pendapatan yang tidak begitu besar maka para ibu-ibu rumah tangga

yang bekerja di pabrik permen tentunya merasa kurang cukup dengan penghasilan yang mereka terima. Untuk membuat strategi dengan mencukupi kebutuhan rumah tangganya maka para pekerja perempuan buruh pabrik permen ini meminjam uang kepada teman-teman kerjanya, selain itu mereka juga meminjam uang kepada bank untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang mendesak. Dari sinilah kekurangan penghasilan yang didapat ketika bekerja di pabrik permen menjadikan para ibu-ibu rumah tangga bekerja lebih keras lagi dengan bekerja dengan menambah waktu kerja atau bisa disebut dengan lembur kerja. Dengan menambah waktu kerja atau lembur kerja maka para pekerja perempuan buruh pabrik permen ini mendapatkan penghasilan tambahan sebagai gaji bekerja lembur.

Dengan beberapa tanggungan yang dimiliki oleh setiap individu para pekerja perempuan buruh pabrik permen ini maka mencari pekerjaan sampingan. Seperti bekerja mengupas bawang merah dan bawang putih dari industri rumahan yang tidak begitu ketat dengan peraturan dan membuka lebar-lebar peluang kerja bagi siapapun yang ingin bekerja khususnya warga di Desa Ampeldento Dusun Curahampel Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, yang mana dilakukan ketika pada jam istirahat siang dan selepas kerja pada pabrik permen. Hal itu mereka lakukan setiap hari, dengan melihat dari cara para ibu-ibu rumah tangga ini bekerja seperti itu maka dapat dikatakan bekerja dengan keras sama seperti laki-laki yang tidak mengenal lelah dengan pekerjaan yang mereka jalani. Selain bekerja sampingan pada industri bumbu dapur rumahan para pekerja buruh pabrik permen ada juga yang menjalani pekerjaan sampingan yang mana hal ini dilakukan ketika hari libur bekerja satu minggu sekali yakni, menjadi buruh cuci pakaian pada beberapa rumah yang membutuhkan jasa cuci. Tidak begitu besar pula gaji yang mereka dapatkan, dengan hal tersebutlah para ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di pabrik permen melakukan strategi untuk bertahan hidup guna mencukupi dan membantu suami sebagai kepala rumah tangga serta meningkatkan ekonomi.

Peran Ganda dan Pola Hidup Perempuan Buruh Pabrik Permen

Dalam rumah tangga menengah kebawah peran perempuan dalam mencari nafkah lebih nyata dibandingkan dengan rumah tangga menengah ke atas. Partipasi peran ganda perempuan dalam melakukan kegiatan bekerja tentunya sangat banyak di minati bagi para ibu rumah tangga yang merasa belum terpenuhinya kebutuhan ekonomi. Dengan adanya emansipasi perempuan maka sebagian besar para perempuan yang memilih untuk berkarir dan mengekspresikan keinginan dan keterampilannya untuk berkarya dan bekerja, menjadi salah satu pola peran ganda perempuan yang mana dilakukan untuk bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pada sektor sosial perempuan melakukan kegiatan gotong royong bersama laki-laki seperti membangun rumah, pekerja kasar buruh tani dan lain sebagainya. Pada sektor kultural perempuan berperilaku dan bertindak sama dengan laki-laki dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, dari situlah tergambar cara peran perempuan untuk bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Para pekerja perempuan pabrik permen yang ada di Dusun Curahampel ini cenderung memiliki sumber daya yang terbatas, oleh karena itu, pekerjaan ini sebagai mekanisme bertahan hidup yang mereka lakukan.

Selain berperan menjadi ibu rumah tangga tetapi perempuan di Dusun Curahampel ini juga bekerja di sektor industri, yang mana peran menjadi ibu rumah tangga ialah

mengandung, melahirkan, mengurus anak dan juga suami sedangkan peran perempuan ketika bekerja di pabrik ialah melakukan kegiatan yang berpenghasilan. Pola hidup perempuan ketika di pabrik permen ialah terbagi atas beberapa bagian dimana setiap pengerjaannya bisa terbilang menggunakan tenaga manusia mulai dari memasak memcetak dan mengemas permen. Pada proses pembuatan permen diawali dengan memasak permen seperti mengaduk adonan permen yang masih cair sama dengan mengaduk jenang pada acara khajatan di desa dan hal itu dilakukan oleh laki-laki yang mana hal tersebut terbilang memerlukan tenaga yang kuat seperti laki-laki.



Gambar 1. Proses memasak permen

Setelah memasak dan pengadukan permen selesai kemudian para pekerja perempuan ini mencetak permen dengan menggunakan tangan, adonan permen yang masih panas harus sesegera mungkin dicetak karena ketika dingin adonan permen tersebut tidak dapat digunakan. Setelah seharian memasak dan mencetak permen ketika jam pulang bekerja permen itu masih dibawa pulang untuk dikemas tanpa ada gaji tambahan dan tidak terhitung dengan uang lemburan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, para perempuan pekerja pabrik ini tidak sanggup untuk melakukan pengemasan sendiri tanpa adanya pekerja tambahan. Mengingat dari banyaknya ribuan permen yang telah dibuat harus selesai dengan pengemasannya hanya dengan dikasih waktu semalam dan besok pagi harus diserahkan ke pabrik. Pada saat pengemasan inilah adanya bagi hasil dengan kerabat yang membantu untuk pengemasan permen tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan ulasan yang telah dijelaskan pada latar belakang, pokok pembahasan, tinjauan pustaka maupun hasil dari pembahasan. Maka penulis melakukan penarikan kesimpulan strategi bertahan hidup perempuan buruh pabrik permen dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga di Desa Ampeldento, Dusun Curahampel, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Dimana strategi yang dilakukan oleh pekerja buruh pabrik permen tersebut bervariasi, mulai dari menambah jam kerja dengan upah gaji yang tidak begitu besar, kemudian mencari pekerjaan sampingan di industri rumah tangga lain yang mana biasanya

dilakukan ketika jam istirahat siang, setelah itu menjadi buruh cuci baju ketika hari libur, dan meminjam uang kepada teman, tetangga maupun bank untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan strategi bertahan hidup pekerja perempuan buruh pabrik permen di Dusun Curahampel, yang mana mayoritas pekerjaannya adalah masyarakat Dusun Curahampel itu sendiri. Dan menjelaskan juga bagaimana peran ibu rumah tangga dalam mengurus rumah sekaligus membantu suami mencari nafkah dengan bekerja menjadi buruh pabrik dan bekerja sampingan. Dengan keterbatasan dan pengalaman kerja membuat buruh pabrik permen ini hanya menetap dan bekerja di pabrik permen itu saja mengingat sebagai ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di pabrik permen tersebut tidak bisa mengendarai kendaraan untuk bekerja dan mencari pekerjaan lain. Maka dari itulah para pekerja perempuan buruh pabrik permen ini juga menjalani kerja serabutan dan sampingan supaya dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dalam rumah tangganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gianawati, N. D. (2013). Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Perempuan. Pandiva Buku.
- Bungin, Burhan. (2001) Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta:PT. Raja GrafindoPersada.
- Sunarti, E., & Khomsan, A. (2006). Kesejahteraan keluarga petani, mengapa sulit diwujudkan..
- Rohmah, B. N. M., Sari, P., & Ayu, R. (2017). Tingkat Perubahan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Buruh Migran. *Intaj*, 1(1), 120-144
- Mundayat, A. A., Agustini, E., & Maimunah, M. A. (2008). Bertahan Hidup di Desa Atau Tahan Hidup di Kota-Balada Buruh Perempuan. Women Research Institute.
- Mulawarman, W. G., Sulistyowati, E. D., Wahyuningsih, T., Rokhmansyah, A., & Pagoray, H. (2020). KAJIAN PEMBANGUNAN MANUSIA BERBASIS GENDER 2019: Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin Yang Mempunyai Usaha Ekonomi Di Bontang, Samarinda, Dan Kutai Timur. Istana Agency
- Irwan, I. (2015). Strategi Bertahan Hidup Perempuan Penjual Buah-buahan (Studi Perempuan di Pasar Raya Padang Kecamatan Padang Barat Kota Padang Propinsi Sumatera Barat). *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*, 14(2), 183-195.
- Lalu Arjuna, B. (2023). STRATEGI BERTAHAN HIDUP MASYARAKAT PESISIR (Studi Kasus Nelayan Budidaya Lobster Di Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur) (Doctoral dissertation, Universitas Mataram
- ABDILLAH, A. S. Peran dan Relasi Gender Dalam Keluarga Buruh Tani Wanita di Regu Tanam Mulyo Asri Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
- NORMASARI, R. I. (2014). RELASI GENDER ANTAR SUAMI DAN ISTRI DI DALAM RUMAH TANGGA TUNA NETRA (Manifestasi Ketidakadilan Gender dalam Rumah Tangga Tunanetra) (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Yusuf, I. (2019). Strategi bertahan hidup pedagang pasar sanggam adji dilayas kabupaten berau. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 7 (2), 195.
- Fadhilah, A. (2018). Strategi Bertahan Hidup Keluarga Payabo Di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Jurnal Commercium: Kajian Masyarakat Kontemporer*, 1(2).
- Sadali, M. I., & Rijanta, R. (2016). Mobilitas Pekerja Pada Kawasan Industri Piyungan di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Patrawidya*, 17(3), 83-98.